

Article

HUBUNGAN RIWAYAT ANEMI PADA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOASIH KOTA PROBOLINGGO

Dwi Yani Rokhmah¹, Raden Maria Veronika Widiatrilupi², Reny Retnaningsih³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: June 09, 2024

Final Revision: June 19, 2024

Available Online: June 21, 2024

KEYWORDS

Anemia, Pregnancy, Stunting, Toddlers, Nutrition, Wonoasih Health Center, Probolinggo City.

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657

E-mail: renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

Stunting is a serious health problem in Indonesia, characterized by children's height being shorter than their age standard due to chronic malnutrition. Anemia in pregnant women, often caused by iron deficiency, is a major risk factor that can affect fetal growth and development. This study aims to examine the relationship between a history of anemia in pregnancy and the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in the Wonoasih Community Health Center working area, Probolinggo City. This research used a cross-sectional study design involving 16 respondents selected by purposive sampling. Data analysis was carried out using the Chi Square Test to determine the relationship between variables. The results of the study showed that of the 16 respondents, 15 of them who had a history of anemia during pregnancy had toddlers with stunting. Meanwhile, only one respondent with a normal pregnancy had a toddler with normal nutritional status. The Chi Square Test results show a p-value of 0.000, which means the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that there is a significant relationship between a history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in toddlers. There is a significant relationship between a history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in the Wonoasih Community Health Center working area.

I. INTRODUCTION

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari standar

usianya, yang merupakan indikator dari gizi buruk kronis dan pengaruh buruk lingkungan (Salma et al., 2021). Stunting

disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (Widyaningrum et al., 2018), yang dimulai dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini bisa berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, dan bisa berlanjut hingga dewasa (WHO, 2020).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena berhubungan dengan peningkatan risiko morbiditas, mortalitas, serta gangguan perkembangan mental dan motorik anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih rendah, kemampuan kerja yang terbatas saat dewasa, dan risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung di kemudian hari (UNICEF, 2020).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Kejadian stunting juga masih ada di Provinsi Jawa Timur, dan diketahui pada tahun 2016 kejadian stunting yaitu sebesar 26,1% dibawah angka nasional yakni terjadi peningkatan dibanding pada tahun 2015 yaitu 17,6%. Di Kota Probolinggo sendiri terdapat

balita mengalami stunting yang tersebar di 6 Kelurahan

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil lebih rendah dari batas normal (Allen, 2000). Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Christian et al., 2013). Ketika ibu hamil mengalami anemia (Ramakrishnan et al., 2012), tubuhnya tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan dan organ, termasuk ke janin yang sedang berkembang (Finkelstein et al., 2015).

Di Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Wonoasih pada Tahun 2022 didapatkan sebanyak 374 ibu hamil yang periksa Hb dan didapatkan sejumlah 121 (32,35%) ibu mengalami anemia. Pada tahun 2023 per bulan September didapatkan ibu hamil yang periksa Hb sebanyak 313 dan didapatkan sejumlah 105 (34,82%) ibu hamil yang mengalami Anemia

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dengan melibatkan 16 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square untuk menentukan hubungan antara variabel.

III. RESULT

Data Umum Responden

Tabel 1 Pendidikan Ibu

Keterangan	Frekuensi	
	y	Percent
SMP	2	12.5
SMA	14	87.5
Total	16	100.0

1317 balita stunting, sedangkan di Kecamatan Wonoasih terdapat 100

Dari data 1 diatas sebagian besar 14 responden (87,5%) berpendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) berpendidikan terakhir SMP.

Tabel 2 Pekerjaan Ibu

Keterangan	Frekuensi	Persentase
IRT	9	56.2
Karyawan	7	43.8
Total	16	100.0

9 responden (56.2%) sebagai IRT dan 7 responden (43,8%) sebagai karyawan.

Tabel 3 Kondisi Ibu Saat hamil

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Normal	1	6.2
Anemia	15	93.8
Total	16	100.0

responden (93,8%) pada saat hamil memiliki kadar HB rendah atau Anemia dan sebagian kecil 1 responden (6,2%) pada saat hamil memiliki kadar HB normal.

Tabel 4 Kejadian Stunting

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Stunting	15	93.8
Normal	1	6.2
Total	16	100.0

sebagian besar 15 responden (93,8%) memiliki balita stunting dan sebagian kecil 1 responden (6,2%) memiliki balita yang tumbuh dengan normal.

Data Khusus Responden

Tabel 5.5 Kondisi Ibu Saat Hamil * Kejadian Stunting Crosstabulation

Keterangan	Kejadian Stunting		Total
	Stunting	Normal	
Kondisi Ibu Saat Hamil	0	1	1
Anemia	15	0	15
Total	15	1	15
Uji Chi Square			0.000

D

D

Berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan sebagian besar 15 responden dengan kondisi ibu saat hamil dengan anemia memiliki balita stunting dan sebagian kecil 1 responden dengan kondisi ibu saat hamil normal, memiliki balita yang normal. Berdasarkan hasil Uji Chi Square Hubungan Kondisi Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Balita Stunting didapatkan 0.000 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Ada hubungan Hubungan Riwayat Anemi Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasih.

IV. DISCUSSION

Menganalisis Hubungan Riwayat Anemi Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasih

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebagian besar 15 responden dengan kondisi ibu saat hamil dengan anemia memiliki balita stunting dan sebagian kecil 1 responden dengan kondisi ibu saat hamil normal, memiliki balita yang normal. Berdasarkan hasil Uji Chi Square Hubungan Kondisi Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Balita Stunting didapatkan 0.000 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Ada hubungan Hubungan Riwayat Anemi Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada

Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasih.

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya, yang merupakan indikator dari gizi buruk kronis dan pengaruh buruk lingkungan (Salma et al., 2021). Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (Widyaningrum et al., 2018), yang dimulai dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini bisa berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, dan bisa berlanjut hingga dewasa (WHO, 2020).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena berhubungan dengan peningkatan risiko morbiditas, mortalitas, serta gangguan perkembangan mental dan motorik anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih rendah, kemampuan kerja yang terbatas saat dewasa, dan risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung di kemudian hari (UNICEF, 2020).

Studi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonoasih menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat anemia pada kehamilan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar dari 15 responden yang memiliki riwayat anemia selama kehamilan memiliki balita dengan kondisi stunting. Sebaliknya, hanya satu responden dengan kondisi kehamilan normal memiliki balita dengan status gizi normal. Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000, yang artinya H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita.

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil lebih rendah dari batas

normal (Allen, 2000). Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Christian et al., 2013). Ketika ibu hamil mengalami anemia (Ramakrishnan et al., 2012), tubuhnya tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan dan organ, termasuk ke janin yang sedang berkembang (Finkelstein et al., 2015).

Hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian stunting pada balita merupakan isu kesehatan yang signifikan (Smith et al., 2018), terutama di negara berkembang (Smith et al., 2013). Anemia pada ibu hamil sering disebabkan oleh kekurangan zat besi, dan kondisi ini berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan janin (Black et al., 2013). Anemia mengurangi kapasitas darah untuk mengangkut oksigen, yang esensial bagi perkembangan organ-organ penting dan sistem tubuh janin (Bhutta et al., 2013). Kekurangan oksigen dan nutrisi selama masa kritis perkembangan ini dapat menyebabkan stunting, sebuah kondisi yang mencerminkan kegagalan untuk mencapai potensi tinggi badan yang optimal (WHO, 2016).

Studi di berbagai lokasi menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan berkorelasi kuat dengan peningkatan risiko stunting pada anak-anak (Kozuki et al., 2012). Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sangat penting untuk mengurangi prevalensi stunting dan memastikan kesehatan yang lebih baik untuk generasi mendatang (Mason et al., 2014).

V. CONCLUSION

Berdasarkan data dari tabel 5.5 dan hasil analisis statistik menggunakan Uji Chi Square, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Wonoasih. Sebagian besar (15 dari 16) responden yang mengalami anemia selama kehamilan memiliki balita dengan kondisi stunting, sedangkan hanya satu responden dengan kondisi kehamilan normal yang memiliki balita dengan status gizi normal. Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita.

Anemia pada ibu hamil, yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari batas normal, merupakan faktor risiko signifikan untuk stunting. Anemia mengurangi kapasitas darah untuk mengangkut oksigen dan nutrisi yang penting bagi perkembangan janin, yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu. Kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum anemia pada ibu hamil, dan kondisi ini berdampak langsung pada pertumbuhan janin, meningkatkan risiko stunting.

REFERENCES

- Allen, L. H. (2000). "Anemia and Iron Deficiency: Effects on Pregnancy Outcome." *American Journal of Clinical Nutrition*.
- Bhutta, Z. A., et al. (2013). "Evidence-Based Interventions for Improvement of Maternal and Child Nutrition." *The Lancet*.
- Black, R. E., et al. (2013). "Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries." *The Lancet*.
- Christian, P., et al. (2013). "Maternal Micronutrient Deficiency and Interventions to Improve Birth Outcomes in Developing Countries." *Journal of Nutrition*.
- Finkelstein, J. L., et al. (2015). "Maternal Anemia and Child Mortality and Morbidity in Sub-Saharan Africa." *The American Journal of Clinical Nutrition*.
- Kozuki, N., et al. (2012). "The Associations of Parity and Maternal Age with Small-for-Gestational-Age, Preterm, and Neonatal and Infant Mortality: A Meta-Analysis." *BMC Public Health*.
- Mason, J. B., et al. (2014). "Reducing Stunting and Anemia in Children: Strategies and Results." *Food and Nutrition Bulletin*.
- Ramakrishnan, U., et al. (2012). "Effects of Women's Nutrition Before and During Early Pregnancy on Maternal and Infant Outcomes: A Review." *Paediatric and Perinatal Epidemiology*.
- Salma, La Ode., & Alifakri, La Ode.(2021).Riwayat Anemi Pada Kehamilan Sebagai Prediktor KejadianStunting Pada Anak : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*.
- Smith, L. C., et al. (2013). "Maternal Nutrition and Child Growth Outcomes: A Review." *Journal of Maternal and Child Health*.
- Smith, L. C., et al. (2018). "Maternal Anemia and Its Impact on Child Growth and Development: A Review." *Journal of Pediatric Health*.
- UNICEF, 2020
- Widyaningrum, Dian Anisa & Romadhoni, Dhiyah Ayu. 2018. Riwayat Anemi Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Jurnal Kesehatan Medica Majapahit*.
- World Health Organization (2016). "Global Nutrition Report."
- World Health Organization, (2020).